

**STRATEGI PEMBINAAN BAGI REMAJA PRANIKAH DALAM
MENGANTISIPASI BAHAYA PERCERAIAN**

SKRIPSI

OLEH :

NURUL AFLA
NIM : 3022017040

**Mahasiswi Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1443 H / 2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**NURUL AFLA
Nim: 3022017040**


**Mahasiswa Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konsling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


**Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP.19730301 200912 1 001**

Pembimbing II


**Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP.19761116 200912 1 002**

**STRATEGI PEMBINAAN BAGI REMAJA PRANIKAH DALAM
MENGANTISIPASI BAHAYA PERCERAIAN**

SKRIPSI

Telah di uji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Bimbingan Konseling Islam

Pada Hari/ Tanggal:
Senin, 01 Agustus 2022

Dewan Penguji

Ketua,


Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

Sekretaris,


Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Anggota I


Drs. Nawawi Mahaban, MA
NIP. 19610801 199403 1 001

Anggota II


Yusnami, MA
Nip. 19730318 199905 1 001

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurul Afla**
NIM : 3022017040
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "***Strategi Pembinaan Bagi Remaja Pranikah Dalam Mengantisipasi Bahaya Perceraian (Studi Kasus Pada Penyuluh KUA Langsa Barat)***" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, 07 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Nurul Afla
NIM: 3022017040

ABSTRAK

Nurul Afla, 2022, Strategi Pembinaan Bagi Remaja Pranikah Dalam Mengantisipasi Bahaya Perceraian (Studi Kasus Pada Penyuluh KUA Langsa Barat). Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Tujuan utama pembinaan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam pernikahan yaitu mengarahkan, memberi bantuan yang dilaksanakan oleh penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Langsa Barat. Pelaksanaan pembinaan oleh penyuluh pernikahan dianggap penting karena awal terbinanya kehidupan rumah tangga sangat bergantung pada pembekalan awal sebelum calon pengantin melangsungkan pernikahan, tujuannya mempertinggi mutu perkawinan dengan mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan bahaya perceraian bagi remaja pranikah di KUA Langsa Barat, dan untuk mengetahui hasil strategi pembinaan yang dilakukan penyuluh KUA bagi remaja pranikah di Langsa Barat. Metode Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian skripsi ini bersifat *deskriptif* yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini dengan cara memperoleh data dan menganalisanya. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah tim penyuluh di KUA Langsa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyuluh KUA Kecamatan Langsa Barat dalam mengantisipasi bahaya perceraian berjalan dengan lancar sebagai sebuah program untuk mengendalikan, menekan dan mencegah kasus perceraian, bentuk strategi dilakukan oleh penyuluh dengan membentuk kelompok pembinaan remaja, menerapkan materi penyuluhan diluar wilayah kantor, memberikan penyuluhan satu kali dalam seminggu, strategi, sebagai mana strategi yang sudah di jalankan berjalan dengan efektif dan memiliki manfaat serta tujuan yang besar sehingga memupuk pengetahuan remaja pranikah untuk tidak mudah melakukan perceraian, dan hasil strategi pembinaan yang dilakukan penyuluh KUA bagi remaja pranikah di Langsa Barat dalam memantapkan calon pengantin mewujudkan keluarga sakinah yakni dapat dilihat dari pemahaman Remaja dapat memaknai arti dari Pernikahan dan Remaja semakin siap untuk melangsungkan pernikahan sehingga dalam kehidupan berumah tangga terbentuk sikap saling pengertian, serta saling menghargai.

Kata Kunci :Strategi, pembinaan, remaja pranikah, bahaya Perceraian

ABSTRACT

Nurul Afla, 2022, *Guidance Strategies for Premarital Teenagers in Anticipating the Dangers of Divorce (Case Study on KUA Langsa Barat Instructor)*. Thesis of Islamic Guidance and Counseling Study Program Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

The main purpose of coaching in an effort to increase knowledge in marriage is to direct, provide assistance carried out by extension workers at the Office of Religious Affairs, West Langsa District. The implementation of coaching by marriage counselors is considered important because the initial formation of domestic life is very dependent on the initial provision before the bride and groom get married, the aim is to enhance the quality of marriage by realizing a sakinah family according to Islamic teachings. This study aims to determine the strategy of the extension agent in increasing the knowledge of the dangers of divorce for premarital adolescents in West Langsa KUA, and to determine the results of the coaching strategy carried out by the KUA extension for pre-wedding adolescents in West Langsa. The research method that the writer is doing is qualitative research, while the type of research in this thesis is descriptive, that is, it focuses on solving current problems by obtaining data and analyzing it. The data source of this research is the extension team at KUA Langsa Barat. The results of this study indicate that the strategy of the KUA extensionist in Langsa Barat District in anticipating the dangers of divorce is running smoothly as a program to control, suppress and prevent divorce cases. once a week, the strategy, as the strategy that has been implemented runs effectively and has great benefits and goals so as to foster the knowledge of premarital youth to not easily divorce, and the results of the coaching strategy carried out by the KUA extension for premarital youth in West Langsa in strengthen the bride and groom to realize a sakinah family, which can be seen from the understanding that teenagers can interpret the meaning of marriage and teenagers are getting ready to get married so that in married life an attitude of mutual understanding is formed, and mutual understanding g appreciate.

Keywords: Strategy, coaching, premarital youth, the dangers of Divorce



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT,. Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul “*Strategi Pembinaan Bagi Remaja Pranikah Dalam Mengantisipasi Bahaya Perceraian*” Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.

2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
3. Bapak Muhammad Nasir, MA sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan selaku pembimbing pertama.
4. Bapak Dr. Mawardi Siregar MA sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan selaku pembimbing kedua yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula teristimewa kepada orang tua yang saya sayangi dan cintai yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama sebagai, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi kepada penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya. Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lam.

Langsa, November 2021
Penulis,

Nurul Afla
NIM : 3022017040

DAFTAR ISI

	hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
D. Penjelasan Istilah	7
E. Kajian Teori.....	9
F. Peneltian Terdahulu	11
G. Sistematikan Pembahasan	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembinaan	14
1. Pengertian Strategi.....	14
2. Pengertian Pembinaan	16
3.Pengertian Penyuluh Agama	17
4.Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama	19
5. BP4 KUA dalam Melaksanakan Pembinaan.....	20
6. Manfaat Pembinaan Pra Nikah	22
B. Pengetahuan Bahaya Perceraian	23
1. Definisi Perceraian	23
2. Perceraian merupakan sebuah fakta.	24
3. Faktor-faktor penyebab perceraian	25
C. Remaja Pranikah.....	25
1. Definisi Remaja	25
2. Definisi Pranikah.....	29
3. Definisi Pernikahan.....	29
4. Tujuan dan Hikmah Pernikahan.....	31
5. Langkah-langkah menuju pernikahan.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Strategi Penyuluh dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Perceraian Bagi Remaja Pranikah di KUA Langsa Barat	49
C. Hasil Strategi Pembinaan yang dilakukan Penyuluh KUA bagi Remaja Pranikah di Langsa Barat	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah cara untuk menciptakan keluarga atau rumah tangga yang bahagia. Pernikahan biasanya dilakukan oleh orang dewasa, tanpa memandang pekerjaan, agama, etnis, kemiskinan, atau kekayaan, jelek maupun cantik, tinggal di desa atau di kota, pejabat atau orang biasa saja, akan tetapi yang perlu dipandang adalah usia dan keremajaan pasangan tersebut yang akan melakukan pernikahan untuk membina rumah tangga bahagia.

Pernikahan adalah Sunatullah yang telah digariskan ketentuannya, pernikahan juga membuat hidup seseorang lebih terarah, lebih tenang, tentram dan bahagia. Perkawinan tercipta karena adanya ikatan suci antara seorang pria dan seorang wanita, dikatakan sakral karena diatur oleh agama dan kemudian oleh menyatakan undang-undang dan kemudian dipromosikan oleh para penasihat di Kementerian Agama (KUA)

Tujuan utama pembinaan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam pernikahan yaitu mengarahkan, memberi bantuan yang dilaksanakan oleh penyuluh bidang BP4 Kantor Urusan Agama.¹ Penyuluh KUA memberikan bimbingan dan pendampingan berupa nasehat-nasehat sebelum seorang pria dan wanita membentuk ikatan lahir dan batin sebagai suami istri.

¹Hendri Novi, *Psikologi dan Konseling keluarga*, (Medan : Citapustaka media Perintis, 2012), h. 44

Bantuan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keluarga bahagia dan kekal yang berpusat pada Ketuhanan Yang Maha Esa sama seperti menjelaskan dan mengarahkan orang. Proses ini dimaksudkan untuk mencegah pasangan remaja yang akan menikah dari perceraian.

Penyuluhan bagi calon pengantin (catin) adalah sahnya Perkawinan urusan pemerintahan, hal ini sesuai dengan tata tertib direktur Panduan Umum Umat Islam, Kementerian Agama Nomor: Dj.II/491 Tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Salah satu isi dari ketentuan Pasal 1 angka 2 Perpres tersebut adalah “kursus calon pengantin yang selanjutnya disebut dengan suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam waktu yang telah ditetapkan kepada catin tentang kehidupan rumah tangga/keluarga”. Dan sekarang telah ditetapkan oleh Departemen Agama suscatin ini resmi berganti dengan bimbingan pranikah pada tahun 2014.²

Bimbingan dan Pelestarian Perkawinan memandang pelaksanaan pembinaan oleh penyuluh perkawinan sebagai hal yang vital. Hal ini dikarenakan awal terbentuknya kehidupan rumah tangga pasangan sangat bergantung pada pembekalan awal mereka. Tujuan pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas perkawinan dengan menciptakan keluarga yang sakinah sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu KUA yang merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab untuk mencatat pernikahan memiliki

² *Ibid*, h. 202.

kewajiban moral untuk dipenuhi³ Tidak hanya perlu mengkuai regalitas administrasi,tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memungkinkan pengantin memiliki maknaan yang cukup untuk memasuki pintu pernikahan.

Di era globalisasi dan teknologi saat ini, masalah perkawinan dan keluarga sangat beragam, dari masalah kecil hingga besar. Dalam Islam, motivasi menjadi pribadi yang kuat tertuang dalam Q.S Alam Nasyrh : 5

🔍 ✂️ ⌚ ⚙️ ⬅️ ④ 🔍 ⚙️ ⬅️ ➡️ 📄 📄 ✂️ 📄 🔍 ✂️ 📄

Artinya “*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*”

Tuhan menciptakan manusia untuk dihias dengan potensi dinamis (thaaqah al-hayawiyah) yang memungkinkan dengan potensi itu dan menjadi potensi manusia, kehidupannya untuk dijalani. Potensi dinamis ini berupa kebutuhan jasmani (hajat al-'udhawiyah) untuk menopang kehidupan dan berbagai -potensi dorongan naluriah (usus atau gharizah). Selain itu Tuhan juga menciptakan dalam diri manusia potensi akal, yaitu potensi untuk berpikir dengan menghubungkan realitas yang dihadapinya dengan informasi yang ia berikan memiliki penilaian. tentang kenyataan ini.⁴

Mempersiapkan individu secara fisik,mental atau material untuk jenjang pernikahan,dan mempersiapkan keluarga(rumah tangga)untuk ketahanan yang kuat untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh dampaknya internal dan eksternal eksternal. Maka perlulah adanya pembinaan

³ Husein Umar, *Teknik Penyusunan Rencana Strategis Penyuluhan Agama Islam*, (Jakarta : Diklat Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2007), h. 103.

⁴ Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*,h. 12

di BP4 KUA, adanya pembinaan mak dibutuhkan pula strategi untuk melaksanakan pembinaan pernikahan, tujuan ini dilaksanakan agar para remaja pranikah dapat mengetahui kehidupan pernikahan kelak dan mempersiapkan diri untuk kehidupan rumah tangga nanti. Kebutuhan akan pembinaan bermula dari kebutuhan setiap orang akan pengetahuan, terutama tentang pernikahan dan keluarga. Setiap orang yang akan menikah pasti penasaran dan ingin tahu tentang pernikahan dan bagaimana membangun keluarga bahagia yang diimpikan semua orang. Oleh karena itu, konseling pranikah hadir untuk menarik keingintahuan semua orang tentang pernikahan dan merinci kehidupan keluarga di kemudian hari. .

Ada satu kesalahan yang dilakukan orang dalam hal cara memperlakukan pasangannya setelah menikah, menurut sebagian orang itu hanya sebagian kecil yang bisa diabaikan, tapi jika sangat kecil, yang terjadi sepanjang waktu, itu akan menjadi bencana bagi kehidupan rumah tangga. Salah satu penyebab tingginya angka perceraian diyakini karena banyaknya pasangan yang mengabaikan instruksi konselor pada saat pernikahan mereka dan bahkan tidak mengikuti konseling pranikah. Karena sebagian besar pasangan ini tidak memahami Materi Akhlak, Hak dan Kewajiban Suami atau Istri dan Orang Lain, yang merupakan materi wajib dalam setiap konseling pranikah. Meskipun orang yang berbeda mencapai hasil yang berbeda, setiap calon pengantin atau remaja yang

ingin tahu tentang pernikahan harus mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. untuk mengurus anggaran rumah tangga nanti.

Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada masyarakat Langsa Barat maka tim penyuluh dalam maklumat KUA Langsa Barat menyatakan sanggup menyediakan perkhidmatan pengikut penyiawian perkhidmatan yang ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan yang berkenaan, dan bertekad menerapkan sistem dan budaya kerja sesuai nilai-nilai kementerian agama dalam memberikan layanan guna mewujudkan kepuasan masyarakat dalam menunjang tugas dan fungsinya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Langsa Barat Penyuluh KUA melakukan berbagai strategi guna untuk mengantisipasi perceraian dalam keluarga yang baru melangsungkan pernikahan⁵.

Pelaksanaan penyuluhan pranikah bagi remaja ini dilakukan dua minggu sekali yaitu setiap hari selasa. Kegiatan ini akan dipantau oleh Tim Penasehat BP4, yang akan menyusun rencana piket untuk hari itu. Pada dasarnya konseling semacam ini terstruktur dengan baik untuk memberikan, tetapi tidak diketahui apakah metode dan strategi yang digunakan dalam proses konseling, materi yang diberikan atau mentor yang memediasi memenuhi kondisi peserta atau keinginan klien itu sendiri. peserta Sebagai lembaga profesional, memerlukan strategi dan teknik khusus agar panduan berjalan

⁵ Hasil observasi, di KUA Kecamatan Langsa Barat, Oktober, 2021

dengan lancar dan dapat diterima, dipahami, dan dipraktikan oleh peserta. Melakukan penelitian lebih lanjut yang hasilnya akan ditulis dalam bentuk disertai skripsi yang berjudul “ *Strategi Pembinaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Perceraian Bagi Remaja Pranikah.*”

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan bahaya perceraian bagi remaja pranikah di KUA Langsa Barat ?
2. Bagaimanakah hasil pembinaan yang dilakukan penyuluh KUA bagi remaja pranikah di Langsa Barat?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Agar dapat memahami strategi penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan bahaya perceraian bagi remaja pranikah di KUA Langsa Barat
2. Untuk mengetahui hasil pembinaan yang dilakukan penyuluh KUA bagi remaja pranikah di Langsa Barat

Sedangkan Kegunaan dari Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan menjadi masukan yang bermanfaat terutama dibidang umum maupun pendidikan dan keagamaan khususnya dalam hal Bimbingan dan Konseling Islam

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas, sehingga peneliti dapat tanggap terhadap strategi pembinaa dalam meningkatkan pengetahuan bahaya perceraian bagi remaja pranikah. Dan tugas pembinaan dilakukan oleh tim penyuluh BP4 KUA Kecamatan Langsa Barat.

b. Bagi IAIN Langsa

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

c. Bagi KUA Kecamatan Langsa Barat

Masukan pemikiran bagi petugas dan pengelola di Kantor Urusan Agama Kecamatan Langsa Barat untuk mengoptimalkan atau meningkatkan kualitas pelayanan bagi calon pengantin (catin).

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan⁶.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil⁷

3. Perceraian

Perceraian adalah berakhirnya suatu pernikahan. Perceraian merupakan terputusnya hubungan antara suami istri, disebabkan oleh kegagalan

⁶ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Jakarta : Bayumedia Publishing, 2003), h. 47

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), h.23

suami atau istri dalam menjalankan peran masing-masing.⁸ Perceraian dipahami sebagai akhir dari ketidakstabilan perkawinan antara suami istri yang kemudian hidup terpisah dan diakui secara sah berdasarkan hukum yang berlaku

4. Pranikah

Pranikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk bersuami istri dengan resmi berdasarkan undang-undang perkawinan, agama maupun pemerintah⁹.

E. Kajian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori bimbingan Agama dengan pendekatan Islami, Menurut Kamal Ibrahim Mursi, aktivitas konseling Islam pada masa Islam klasik dikenal dengan *hisbah* atau *ih̄tisab*.¹⁰ Konselornya disebut *muhtasib* sedangkan kliennya disebut *muhtasab*, *alaih*. Hisbah sebagaimana yang dipahami oleh Syara' berarti memerintahkan manusia untuk melakukan perbuatan baik yang telah jelas mereka tinggalkan dan mencegah perbuatan buruk yang jelas mereka lakukan..Seorang muhtasiba akan mengajak dan membantu orang untuk melakukan hal-hal yang

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 5.

⁹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden, 2001), h. 42

¹⁰ Anas Salahudin (Dalam Kajian Kamal Ibrhim Mursi), *Bimbingan dan Konseling dengan Pendekakatan Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 3.

meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial serta menjauhkan mereka dari tindakan yang merusak.

Konseling Islami adalah proses membantu manusia untuk mengenali keberadaannya sebagai makhluk Tuhan, yang harus sesuai dengan fitrah dan petunjuk Tuhan agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. .

Yusuf Syamsu (dalam Carl Rogers) berpandangan Konseling adalah hubungan terapeutik dengan klien yang bertujuan untuk membuat perubahan diri di sisi klien. Pada dasarnya, Rogers bersikeras untuk mengubah sistem diri klien sebagai hasil dari hubungan konselor-klien untuk mencapai kesejahteraan mereka.

Menurut para ulama, bimbingan dan konseling atau yang biasa disebut dengan penyuluhan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan spiritual di lingkungannya, sehingga pria ini dapat mengatasi dirinya dengan penghinaan, cahaya harapan untuk kebahagiaan dalam hidup sekarang dan di masa depan bersinar dalam dirinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembinaan

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana tindakan jangka panjang selanjutnya untuk mencapai tujuan tertentu biasanya berupa kemenangan. asal kata "strategi" berasal kemenangan. asal kata Yunani "strategos". Strategi adalah pola tujuan, sasaran, dan pedoman/rencana umum untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang ditetapkan oleh definisi rencana. Strategi adalah rencana terpadu, komprehensif dan terpadu yang menghubungkan manfaat strategi dengan tantangan lingkungan untuk memastikan bahwa tujuan utama terpenuhi melalui implementasi yang tepat oleh organisasi. Strategi adalah pendekatan atau cara yang tersusun secara terstruktur yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal juga menguntungkan.

Istilah strategi mengacu pada hasil yang lebih baik atau bisnis yang menguntungkan dengan risiko yang lebih kecil. Sedangkan strategi dalam kamusnya adalah manajemen, strategi berarti suatu rencana yang mempertimbangkan secara cermat kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan setiap lainnya mengacu pada waktu dan ukuran. Jadi, menurut Salusu, strategi adalah seni menggunakan kemampuan dan sumber daya suatu

organisasi Organisasi mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Pada dasarnya, strategi itu sangat penting adalah penting bagi semua eksekutif, manajer, bos atau presiden, direktur, dll untuk memahaminya.

Menurut penjelasan sebelumnya, strategi adalah seni dalam merencanakan suatu organisasi untuk memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai terlaksana dengan baik dan efektif. Strategi yang dihasilkan diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan internal atau eksternal organisasi. Strategi yang dapat mencocokkan kemampuan dan sumber daya perusahaan dengan lingkungannya

Strategi bukan sekedar berbagai cara untuk mencapai tujuan (way to achievement tujuan) tetapi mencakup serta penentuan berbagai tujuan itu sendiri. Seperti oleh Chandler Seperti yang dirumuskan, strategi adalah “penetapan tujuan jangka panjang suatu organisasi untuk mencapai tujuan tersebut”. Strategi juga dipahami sebagai pola yang mencakup strategi terencana (strategi dipikirkan dengan matang) dan strategi yang pada awalnya tidak dimaksud oleh perusahaan (strategi yang muncul) tetapi menjadi dipertimbangkan atau bahkan dipilih untuk diterapkan atau dilakukan oleh perusahaan. dalam islam strategi tersebut mengandung implikasi tata kelola yang lebih baik, dalam koridor kebenaran hukum syariah, membela yang tidak

masuk akal,metodis dan itqan(tepat,menyeluruh,professional),mencakup kepentingan dunia dan sekitarnya.

2. Pengertian Pembinaan

Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengertian pembinaan adalah: Suatu proses, peraturan, bentuk-bentuk dorongan, dsb. o Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang lebih baik mencapai hasil.

Sementara itu, Mangunhajana menjelaskan Pedoman berikut: Suatu proses pembelajaran yang melepaskan hak yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada, serta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh untuk mencapai tujuan hidup dan pekerjaan hidup lebih lengkap. efektif

Dari pengertian di atas dapat dipahami apa itu coaching upaya sadar, terencana, terarah, terorganisir, dan akuntabel dalam untuk memperkenalkan, memperluas, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada agar lebih efisien dan efektif dalam pendidikan ke arah yang lebih maju, serta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai tujuan hidup

Tujuan pembinaan adalah untuk mencapai kesempurnaan. Artinya melakukan peningkatan dari yang sebelumnya jika yang sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai keinginan. Oleh karena itu, tujuan pembangunan agama adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan menjalankan ajaran agama Islam sepenuhnya atas dasar akidah, syariat dan akhlak, dan hal ini sangat banyak dilakukan melalui pengalaman hidup dan bukan melalui pendidikan dan pengajaran formal. karena nilai-nilai moral agama akan menjadi pengendali dan mempengaruhi kehidupan manusia akan nilai-nilai yang masuk dan dihasilkan dalam diri orang tersebut. Semakin dini nilai-nilai ini mengalir ke dalam perkembangan kepribadian, semakin kuat mereka akan berlabuh dan semakin besar pengaruhnya, terutama pada pengendalian perilaku dan pembentukan sikap.

3. Pengertian Penyuluh Agama

Kata ekstensi berasal dari kata obor, artinya barang untuk dinyalakan (biasanya terbuat dari daun kelapa kering atau damar/obor). Secara umum penyuluhan merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat sehingga diharapkan dapat terjadi perubahan yang lebih baik.

Penyuluh juga dapat diartikan sebagai seseorang yang memegang informasi secara sadar berkomunikasi dengan tujuan membantu orang lain dan

mengemukakan pendapat agar dapat mengambil keputusan yang tepat sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 1985 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Republik Indonesia: Republik Indonesia No. 164 Tahun 1996, Guru Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan kerohanian, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru agama kepala kementerian agama untuk menyebarkan informasi agama Islam di tengah dinamika perkembangan masyarakat Indonesia yang pesat.

Perannya sangat strategis dalam membangun nilai-nilai mental, moral dan takwa serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai bidang, baik agama maupun pembangunan. Guru agama memainkan peran penting dalam pemberdayaan gereja . Guru pendidikan agama memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dan luas sebagai leading sector penyuluhan masyarakat, dan permasalahan yang dihadapinya menjadi semakin kompleks. Guru pendidikan agama, harus mampu berperan sebagai motivator, fasilitator dan katalisator masyarakat.

Evolusi masyarakat yang ditransformasikan oleh globalisasi. dan perkembangan teknologi yang semakin canggih telah menyebabkan perubahan atau krisis multidimensi. Peran guru agama dalam melaksanakan tugas orientasi masyarakat harus secara optimal berupaya merefleksikan dan memutakhirkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai

keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat di tingkat bangsa dan negara.

4. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

Tugas pengembalaan bukan hanya melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit memberikan ceramah, tetapi semua kegiatan informasi berlangsung dalam bentuk petunjuk dan informasi tentang berbagai program pembangunan. Melayani orang-orang yang bertanggung jawab sebagai pemandu dan memimpin masyarakat menuju kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi ustadz sangat strategis untuk mentransmisikan misi-misi keagamaan. Guru agama sebagai panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi orang untuk berdiskusi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi umat Islam

Guru agama juga berperan sebagai tokoh sebagai tokoh masyarakat, sebagai imam dalam urusan agama dan sosial, dan dalam urusan pemerintahan untuk mensukseskan program pemerintah. Guru agama juga merupakan agen perubahan, memberikan kontribusi yang signifikan di segala bidang untuk memastikan perubahan yang lebih baik menuju kemajuan dan perubahan dari negatif atau pasif menjadi positif atau aktif.

Hal ini penting karena pembangunan di Indonesia tidak hanya membangun manusia secara fisik dan fisik, tetapi juga membangun aspek spiritual, mental dan spiritual yang dilakukan bersama

5. BP4 KUA dalam Melaksanakan Pembinaan

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali dalam pembinaan pernikahan, sehingga pembinaan dalam meningkatkan pengetahuan di saat seseorang atau pasangan akan melakukan pernikahan, dan pembinaan pra nikah juga di atur di dalamnya. Maka dari itu, menjadi penting kiranya seseorang mempelajari tentang pendidikan pra nikah.¹¹

Dengan misi Badan Pembina Pembinaan dan Pemelihara Perkawinan (BP4) adalah lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perkawinan guna mewujudkan keluarga sejahtera. Dan dengan pengenalan pelatihan pranikah diharapkan seseorang dapat memilih istri atau calon suami yang tepat sesuai dengan syariat Islam, sehingga dapat membangun keluarga yang taat pada perintah Allah dan menjadi keluarga. Semoga selalu rukun dan berlandaskan nilai agama.

BP4 Kecamatan di KUA Kabupaten bertugas memberikan pembinaan dan pendidikan kepada masyarakat, khususnya bagi remaja

¹¹Hendri Novi, *Psikologi dan Konseling keluarga*, (Medan : Citapustaka media Perintis, 2012), h. 44

pranikah, calon pengantin (catin) dari akad nikah dan Bimbingan keluarga sulit dari latar belakang yang berbeda, tidak menutup kemungkinan masalah keluarga sewaktu-waktu dapat muncul, sehingga peran Pembimbing BP4 sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat menciptakan keluarga yang bahagia dalam perannya. Masalah keluarga yang muncul di tengah masyarakat Hasil Klarifikasi Sosialisasi Kemenag dengan Lembaga BP4 di KUA Kabupaten melakukan langkah-langkah BP4 secara umum yaitu melakukan penyuluhan pranikah, penyuluhan bagi pasangan kucing dan orientasi bagi keluarga bermasalah

Ada faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tugas dan fungsi BP4 Kecamatan, faktor pendukungnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga sejahtera dan bahagia, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sosialisasi, penyuluhan dan sosialisasi. pelatihan tentang keberadaan BP4, namun dengan kendala sebagai berikut: Hambatan tersebut BP4 telah berusaha membimbing mereka untuk menciptakan keluarga yang bahagia. BP4 diperlukan untuk menjaga keutuhan sebuah keluarga, sehingga konseling pengantin sangat penting sebelum membangun fondasi rumah tangga.

Kasus yang ditangani BP4 diantaranya adalah laporan isteri karena suami tidak memberi nafkah, suami berpoligami tidak melalui prosedur pengadilan, suami tidak pulang lagi dengan alasan mencari kerja dan hanya

satu yang disebabkan oleh isteri selingkuh atau adanya pria idaman lain (PIL). Kendala yang dihadapi BP4 setiap kali akan melakukan penasihatan khususnya untuk rumah tangga yang bermasalah adalah ketika dipanggil hanya salah satunya saja yang datang, sehingga masalah tidak tuntas.

6. Manfaat Pembinaan Pra Nikah

Pembinaan pranikah dapat membawa manfaat antara lain tercapainya keluarga yang damai, tentram dan bahagia serta selalu penuh kasih sayang antar anggota keluarga sehingga dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat. Keluarga bahagia tidak akan mudah dicapai tanpa bimbingan atau kebiasaan baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai keluarga bahagia, anggota keluarga harus menyadari pentingnya proses pelatihan syariah, sehingga proses perubahan perilaku dan sikap anggota keluarga tercermin dalam keluarga sebagai kepribadian yang baik sesuai syariah. panduan yang ditentukan oleh agama.

B. Pengetahuan Bahaya Perceraian

1. Definisi Perceraian

Perceraian adalah pembatalan perkawinan karena keputusan pengadilan atau atas permintaan salah satu pihak. Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri

dengan tujuan menciptakan keluarga yang bahagia, sejahtera, dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perceraian (perceraian) adalah suatu peristiwa perpisahan formal antara suami dan istri, dan mereka bertekad untuk tidak memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai suami istri. Mereka tinggal dan tidak lagi tinggal bersama dalam satu rumah karena tidak ada hubungan resmi. Bagi mereka yang bercerai tetapi tidak memiliki anak, perpisahan tidak menyebabkan trauma psikologis pada anak.

Namun bagi yang sudah memiliki anak tentunya dalam perceraian menimbulkan masalah psikoemosional bagi anak. Di sisi lain, anak-anak yang lahir dari suami dan istri selama hidup Anda dapat dipertanggung jawabkan oleh salah satu orang tua, baik setelah ayah atau ibu mereka.

2. Perceraian merupakan sebuah fakta.

Suka atau tidak, perceraian adalah suatu peristiwa yang terjadi antara suami istri karena perbedaan pendapat yang tidak dapat lagi disatukan melalui jalan yang berbeda dalam kehidupan keluarga. Setiap orang mempertahankan posisi, keinginan dan kemauannya, tanpa bermaksud mengorbankan keutuhan keluarga, kurangnya kemauan dan ketidakmampuan untuk mengakui kekurangan diri sendiri dan orang lain menambah masalah sepele, yaitu perceraian berakhir.

Walaupun ajaran agama melarang perceraian, namun kenyataannya seringkali tidak dapat disangkal bahwa perceraian selalu terjadi di antara pasangan suami istri yang menikah secara sah. Terlepas dari apakah Anda pernah menjalin hubungan romantis jangka panjang sebelumnya, apakah romantis atau tidak, apakah Anda sudah menikah atau belum, perceraian dianggap sebagai jalan terbaik bagi pasangan tertentu yang tidak mampu menghadapi konflik rumah tangga. atau konflik perkawinan.

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, perceraian tidak dapat dihentikan dan terus terjadi, sehingga banyak orang yang merasa trauma, sakit hati, kecewa, tertekan dan menderita gangguan jiwa akibat perceraian.

C. Remaja Pranikah

1. Definisi Remaja

Kata remaja diambil dari bahasa latin *adolescence* yang berarti “tumbuh untuk mencapai kematangan (kedewasaan)”. Dahulu bangsa primitif memandang remaja sebagai masa pubertas, masa remaja tidak berbeda dengan masa periode lainnya dalam rentang kehidupan. Anak sudah dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (*baligh*)¹²

Menurut Masganti Sit, masa remaja adalah suatu masa bagi seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan, baik perubahan emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 206.

juga penuh dengan masalah-masalah. Sesungguhnya masa remaja selalu diawali dengan masa pubertas. Dahulu, usia pubertas terjadi pada akhir usia belasan (15-18), sekarang terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Oleh karena itu, seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas.

Sesuai dengan penjelasan di atas, remaja adalah masa terjadinya perubahan yang ditandai dengan perkembangan menuju kematangan berpikir. Ini juga erat kaitannya dengan yang disebut Rifa Hidayah, remaja adalah individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sebagai masa peletak dasar yang sangat fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya. Usia remaja antara yang satu dengan remaja lain seyogyanya berbeda-beda, namun pada umumnya masa remaja dimulai antara umur 12 dan berakhir pada umur 22 tahun. Menurut Hurlock, berdasarkan batasan usia, awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat ¹³

Berdasarkan penjelelasan di atas maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi ...* h. 2014

tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

Hurlock juga menegaskan, bahwa semua periode perkembangan kehidupan manusia selama rentang kehidupan, masa remaja adalah masa yang penting dan sangat berbeda dengan periode sesudahnya dan sebelumnya.

Berdasarkan poin-poin di atas, bisa disimpulkan bahwa masa remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk persiapan perkembangan di masa dewasa. Setiap remaja akan merasakan masa-masa perkembangan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Setiap remaja juga akan melewati masa perubahan tahapan demi tahapan dari yang semula belum mandiri hingga bisa lebih mandiri.

Selanjutnya, remaja juga akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya.¹⁴ Karena remaja juga akan melewati masa sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang baik karena ada pengaruh lingkungan sekitar. Para remaja juga akan melewati masa tidak realistis menunjukkan kecenderungan ciri sebagai masa dewasa yang ditandai dengan kebingungan dalam mencari identitas diri. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.

¹⁴ A, Dariyo, *Psikologi perkembangan dewasa muda*. (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 11

2. Definisi Pranikah

Pranikah terdiri dari dua kata, yaitu "pra" dan "perkawinan". Kata "pra" seperti yang tampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan awalan yang berarti "sebelum". Yang dimaksud dengan "perkawinan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ikatan atau perjanjian perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita yang dilakukan menurut ketentuan hukum negara. Dan agama.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan pranikah adalah suatu proses atau upaya untuk membawa perubahan atau transformasi pengetahuan, nilai dan lebih baik membawa keterampilan yang berkaitan dengan pernikahan sebelum pernikahan itu sendiri berlangsung pada calon pengantin. Pendidikan pranikah penting bagi setiap orang untuk membekali diri untuk kehidupan pernikahan yang langgeng

3. Definisi Pernikahan

Pengertian Perkawinan menurut Syara' berarti membuat akad (perjanjian) antara calon suami dan istri sehingga diperbolehkan untuk menganggap 'perjodohan' sebagai Merangkul Suami dan Istri Istri taat pada aturan, nilai sosial dan etika agama. Akad yang dimaksud disini adalah pengucapan persetujuan wali atau wakilnya dan pengucapan qabul dari calon suami atau istri yang dapat diwakili dan pembentukan keluarga dalam ketaatan

pada perintah Allah dan merupakan ibadah. . Seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ , مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ , وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ , وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ)) .

Artinya “ Abdullah bin Mas’ud menuturkan bahwa Rasulullah bersabda.

“wahai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang telah mampu untuk menikah, hendaknya dia menikah karena dengan pernikahan tersebut bisa lebih menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan, barang siapa yang tidak mampu, maka hendaklah dia berpuasa karena hal itu dapat meredam syahwat” (HR. Bukhari No. 1905)¹⁵

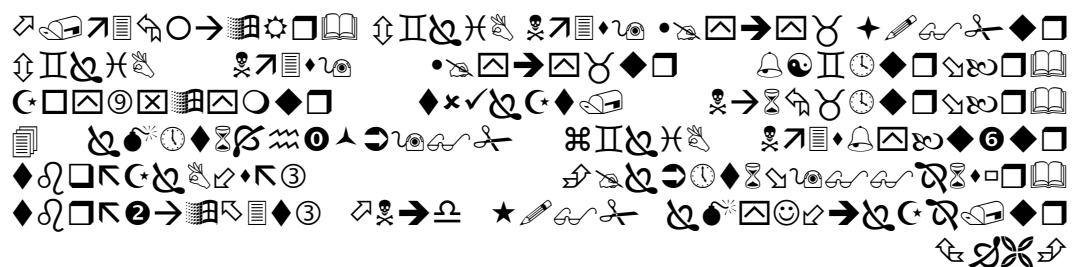
Hadits di atas merupakan anjuran nikah bagi siapa saja yang mampu menikah dan untuk memperkuat dan menjaga harga diri yang wajib bagi umat Islam dari hal-hal yang merusak.

Dari berbagai penafsiran tentang perkawinan dapat disimpulkan bahwa perkawinan berarti ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai laki-laki dan perempuan dalam rangka menjalankan perintah-perintah Allah. dan ibadah untuk membesarkan keluarga bahagia di akhirat.

¹⁵Bukhari Muslim, *Kitabul Imarah, bab Man Qaatala lir Riya' was Sum'ah Istahaqqannar (III/1513-1514 no. 1905)*, Jakarta : Sinar Grafika, 1995), h. 188.

4. Tujuan dan Hikmah Pernikahan

Kita menyadari bahwa manusia diciptakan berpasangan-pasangan pria dan wanita lalu diantara pria dan wanita berjodoh-jodoh sehingga dapat menurunkan anak cucu yang banyak berkembang dan anak hasil pernikahan ini akan membawa berkah yang tidak sedikit serta mendatangkan kenikamatan hidup sebagai karunia Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 72 sebagai berikut:



Artinya “ Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?”¹⁶

5. Langkah-langkah menuju pernikahan

a. Disunnahkan melihat bakal istri sebelum pernikahan

Islam mensyari’atkannya agar masing-masing calon mempelai agar dapat saling kenal mengenal dan memahami pribadi mereka. Karena itu kepada calon suami dianjurkan untuk melihat atau memandang calon istrinya dan begitu pula sebaliknya, sehingga pelaksanaan pernikahan nanti telah berdasarkan pandangan dan penilaian yang jelas. Agar tidak melahirkan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahkannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007),, h. 374

penyesalan bagi salah satu pihak atau bahkan penyesalan bagi keduanya. Dalam agama Islam, melihat perempuan yang akan dipinang itu.

b. Khitbah

Khitbah adalah meminang atau melamar yaitu permintaan seorang laki-laki kepada anak perempuan orang lain untuk dinikahi, sebagai pendahuluan pernikahan, namun belum berupa akad nikah. Khitbah merupakan permintaan dan janji untuk mengadakan pernikahan. Peminangan merupakan pendahuluan pernikahan disyariatkan sebelum ada ikatan suami istri dengan tujuan agar waktu memasuki pernikahan didasarkan kepada penelitian dan pengetahuan serta kesadaran masing-masing pihak.¹⁷.

c. Akad Nikah

Setelah khutbah selesai, langkah selanjutnya adalah akad nikah. Perjanjian Perkawinan akan mulai berlaku setelah 10 (sepuluh) hari kerja sejak tanggal pemberitahuan. Jika akad nikah akan berlangsung kurang dari 10 (sepuluh) hari karena suatu alasan, maka harus ada izin khusus dari camat atas nama bupati kepala daerah.

¹⁷Muhammad Al-Mighwar, *Sukses Menikah dan Berumah Tangga, Terj. Liman Yurid Az-Zawaj Ash-Tazwwaj*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h 65.

d. Walimatul Ursy

Walimatul 'ursy dapat diartikan sebagai acara syukuran kepada Tuhan atas terpenuhinya akad nikah dengan cara menyajikan makanan. Walimah merupakan sunnah yang sangat dianjurkan menurut kebanyakan ulama (Malikiyah, Hanafiah dan kebanyakan ulama Syafi'iyah). Menurut pendapat Imam Malik, kitab al-umm Imam Syafi'I dan pendapat Zhahiriyyah menyatakan bahwa walimah itu wajib karena sabda Nabi kepada Abdurrahman bin Auf:

أولم ولو بشاة

Artinya "Berwalimah walaupun hanya dengan seekor kambing"

Zhahir dari suatu perintah adalah memaksa. Sementara itu, para ulama salaf berbeda pendapat tentang waktu pelaksanaan walimah, baik pada saat akad maupun setelah akad, setelah akad atau pada awal akad hingga akhir akad. Ruang agar semua pihak sadar dan tidak ada tuduhan di kemudian hari. Ulama Malikiyah untuk mengkomunikasikan kesempurnaan pernikahan mengutamakan Walimah daripada menghadirkan dua orang saksi dalam akad nikah. Ulama Malikiyah mengatakan bahwa jika tidak ada seorang pun di Mechalis yang merasa tersinggung dengan kehadiran mereka, masalah agama, seperti membicarakan harga diri orang lain. Atau jangan sampai ada yang menyakitinya.

Ada perintah dari Nabi, baik dalam arti sunnah maupun wajib, untuk mengadakan walimah yang mengandung makna sunnah untuk mengajak masyarakat Hadir acara dan menyediakan makanan untuk peserta. Pada dasarnya wajib oleh hukum untuk menghadiri walimah jika Anda diundang. Beberapa ulama yang berpendapat bahwa walimah tidak wajib juga berpendapat bahwa menghadiri undangan walimah itu wajib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang keadaan umum, faktual dan sistematis dari faktor, sifat dan hubungan antar fenomena, terobsesi dengan akumulasi hanya unsur-unsur pokok yang dilakukan.

Sudut pandang lain berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penyelidikan untuk mengeksplorasi dan memperkuat prediksi suatu fenomena, diterapkan atas dasar data dari lapangan. Berdasarkan pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan.

Maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, fakta yang penulis dapatkan di lapangan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan strategi pembinaan dalam meningkatkan pengetahuan bahaya perceraian bagi remaja pranikah di KUA Langsa Barat

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam tentang strategi pembinaan dalam meningkatkan pengetahuan bahaya perceraian bagi remaja pranikah di KUA Langsa Barat, oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan, perencanaan, dan metode yang sesuai dengan maksud penelitian ini.¹⁸ Penelitian kualitatif dengan menggunakan studi telaah kepustakaan, kepustakaan adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Kecamatan Langsa Barat penelitian ini di tujukan khusus pada tim penyuluh KUA Kecamatan Langsa Barat terhadap remaja pranikah.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu:¹⁹

a. Data primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik, data empirik yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak yang disebut sebagai

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 64.

¹⁹Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 330.

informan dan responden yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan penelitian.

- a. Remaja sebanyak 5 (lima) Orang
- b. Tim penyuluh BP4 di KUA Langsa Barat

b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh langsung dari dokumen – dokumen resmi, buku - buku, hasil penelitian dalam bentuk laporan, catatan, foto, dan lain-lain yang mendukung atau memperkuat data primer

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data dalam penelitian ini teknik penelitian data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang, Peneliti melakukan pengumpulan data dan mengatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, kemudian melakukan suatu kegiatan mengumpulkan data yang

dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²⁰Observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung objek penelitian

b. Wawancara.

Dalam metode wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait konteks penelitian secara langsung kepada obyek penelitian untuk mendapatkan informasi secara sistematis demi mendapatkan informasi yang valid sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dalam wawancara ini terjadi komunikasi antara peneliti dengan :

- a. Remaja sebanyak 5 (lima) Orang
- b. Tim penyuluh BP4 di KUA Langsa Barat

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari data-data atau dokumen-dokumen yang dikeluarkan. Adapun yang dimaksud dengan studi sastra adalah mencari data tentang hal-hal baik berupa catatan, foto dan sejenisnya untuk meningkatkan keaslian penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumenter ini untuk

²⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 330.

memperoleh data tentang kondisi lapangan dan kegiatan serta fenomena yang dihadapi.

E. Teknik Analisis Data

- a. Processing, yaitu mengolah data yang terkumpul. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki atau memverifikasi sumber data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data dan untuk memperbaiki masalah yang mungkin tidak dapat diselesaikan.
- b. Coding, atau pengkodean dan klasifikasi data. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengkategorikan sumber data yang dikumpulkan dan membuatnya relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- c. Organisasi data, yaitu organisasi atau sistematisasi data. Dengan teknik ini, peneliti mengelompokkan data yang terkumpul dan menyesuaikannya dengan diskusi yang direncanakan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Penyuluh Agama Pada KUA Kecamatan Langsa Barat

Penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. Sering dikatakan bahwa penyuluhan merupakan inti atau jantung bimbingan. Istilah penyuluh agama menjadi populer sejak dikeluarkannya SK Menteri Agama RI No. 79 tahun 1985 yang didefinisikan sebagai Pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Selain melaksanakan bimbingan atau penyuluhan, Penyuluh Agama Islam juga sebagai jembatan dari kementerian Agama. Pembangunan bidang agama memang memainkan peranan yang strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Penyuluhan terutama dugaan untuk membantu mengatasi masalah-masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis. Penyuluhan (*counseling*) adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang konselor membantu yang lain (*console*) supaya dia dapat memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya waktu yang akan datang, penyuluh yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penyuluh KUA yang berada di Kecamatan Langsa

Barat. Kantor Urusan Agama sebagaimana dimaksud berkedudukan di wilayah Kecamatan. Kantor Urusan Agama Kecamatan Langsa Barat terletak di :

Jalan : Prof. A. Majid Ibrahim No. 10
Ibu Kota : Gampong Seuriget
Kecamatan : Langsa Barat
Kabupaten : Kota Langsa
Provinsi : Aceh
Kode pos : 24415
Website : kuakecamatanlangsabarar.blogspot.co.id
Email : kua.langsabarar@yahoo.com

Wilayah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Langsa Barat meliputi dua wilayah yaitu Kecamatan Langsa Barat Provinsi Aceh adalah salah satu dari 5 (lima) Kecamatan yang berada di wilayah Kota Langsa. Kantor Urusan Agama Kecamatan Langsa Barat telah berdiri sejak tahun 1995 sampai dengan sekarang dan telah mengalami satu kali Renovasi yaitu pada pertama sekali tahun 1995 sedangkan yang terakhir pada tahun 2011, sebagaimana hasilnya yang kita lihat sekarang.

Seiring dengan perkembangannya, sejak berdirinya hingga saat ini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Langsa Barat tercatat telah mengalami pergantian kepala KUA kecamatan yaitu :

Tabel 4.1. Daftar Nama dan Masa Jabatan Kepala KUA Kecamatan Langsa Barat

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs.H.Mustafa Umar	1996-1998
2	Drs.H.Marzuki Ansari	1998-2004
3	Drs.Ismail A.Janan	2004-2006
4	Drs.Buspami Cut Malem, S.Pd.I	2006-2008
5	M.Affas Edward, S.Ag	2008-2015
6	Faisal, SHI, MA	2015-2018
7	Azhar, S. Sos,I	2018- sampai Sekarang

Sumber: Arsip dari Kantor Urusan Agama Kec.Langsa Barat, Kota Langsa

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Langsa Barat adalah merupakan Institusi Pemerintah dibawah Kementerian Agama Pemko Langsa yang mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas pemerintah dibidang pembangunan Agama di Kecamatan, khususnya dibidang urusan Agama Islam, dalam melaksanakan program strategis.²¹ Penyuluh Agama Islam hadir di tengah masyarakat untuk melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Islam serta mengembangkan profesi kepenyuluhan agar makin matang dan bermutu. Hal ini dilandaskan pada ajaran Islam yang memang mendorong pemeluknya untuk aktif dalam kegiatan dakwah. Hal itu dimaksud agar tugas yang diemban dapat dicapai

²¹ *Sumber: Arsip dari Kantor Urusan Agama Kec.Langsa Barat, Kota Langsa*

dengan hasil yang baik. Untuk menjalankan tugas di Kantor KUA Kecamatan Langsa Barat tersebut dibantu oleh penyuluh agama.

2. Dasar Hukum Penyuluh Agama Islam

Keberadaan Penyuluh Agama didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- a. Keppres No.87 Tahun1999 tentang gugus Jabatan Fungsional
- b. Kep. Mencowaspanpan No. 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional dan nilai SKS guru agama
- c. Surat Keputusan Bersama No. 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang surat keputusan bersama menteri agama republik indonesia dan kepala BKN “peraturan penyelenggaraan jabatan konselor agama”
- d. Keputusan Menteri Agama repulik indonesia nomor 516 tahun 2003,petunjuk teknis pelaksanaan fungsi penasehat agama islam

3. Tugas Penyuluh KUA Kecamatan Langsa Barat

Tugas Penyuluh Agama Islam pada penelitian ini, lebih fokus pada tugas strategisnya, tugas penyuluh tersebut adalah untuk mencegah terjadinya perceraian, fokus penelitian ini dikarenakan terkait dengan judul skripsi yang penulis lakukan saat ini yaitu pembinaan bagi remaja Pranikah dalam mengantisipasi bahaya Perceraian maka tugas utama yang penulis mintai keterangan dan penjelasan terhadap penyuluh di KUA Kecamatan Langsa

Barat adalah upaya pencegahan dan pengurangan angka perceraian diatur peran penyuluh dalam keputusan menteri agama (KMA) no. 79 tahun 1985. tugas penyuluh adalah mempersiapkan setiap orang secara mental dan fisik serta memiliki toleransi yang kuat terhadap dampak perkawinan.

Pernyataan ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Azhar, S. Sos. I, sebagai Ketua Penyuluh KUA Langsa Barat, beliau menjelaskan bahwa :

“Penyuluh agama merupakan ujung tombak kementerian agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat baik itu dalam keluarga maupun yang baru akan berkeluarga. Tugas utama penyuluh Agama ini sebagaimana dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik keberagamaan maupun pembangunan. Penyuluh agama mempunyai tugas penting dalam memberdayakan masyarakat. Penyuluh agama sebagai *leading sektor* bimbingan masyarakat, memiliki tugas dan kewajiban cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh agama, ia harus mampu bertindak sebagai motivator, fasilitator, sekaligus katalisator bagi masyarakat, jadi intinya tugas kami ini berat dan penuh dengan tanggung jawab, tanggung jawab pada Allah dan tanggung jawab pada pimpinan sebagai mana yang telah di amanahkan kepada kami sebagai tim penyuluh di KUA Langsa Barat”²²

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pada tataran praktik, Penyuluhan Agama Islam yang terdapat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Langsa Barat, didalam tugasnya penuh dengan tanggung jawab dan harus dilaksanakan seabagai amanah, didalam tugasnya penyuluh juga terdapat program diantaranya, informasi panduan pernikahan untuk memberikan panduan dalam membangun hubungan pasangan yang ideal. Di KUA, setiap calon pengantin yang akan menikah dibimbing dan dididik melalui suscatin (pembinaan

²² Hasil Wawancara dengan bapak Azhar, S. Sos. I sebagai Ketua Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 17 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 11:22 WIB

nikah) atau biasa disebut bimwin (bimbingan nikah) secara khusus.baik itu diruang kantor penyuluh maupun di luar wilayah kerja penyuluh kecamatan, program tersebut dilakukan dalam bentuk pembinaan dan pengetahuan terkait dengan pernikahan baik itu pembinaan bagi keluarga yang sudah menikah, maupun calon pasangan yang akan menikah.

Tugas pokok penyuluh dari lembaga pembinaan adalah mengikuti pembinaan calon pengantin agar dapat membangun keluarga yang harmonis dan bahagia sebagai upaya memerangi dan mencegah terjadinya kasus perceraian. Oleh karena itu sesuai dengan hal dan tugasnya tersebut, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Langsa Barat juga turut adil dalam penyiapan para penasehat agama Islam yang memiliki sebagai strategi sebagai bentuk partisipasi dalam penertiban kasus perceraian Kecamatan Langsa Barat.

B. Strategi Penyuluh dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Perceraian Bagi Remaja Pranikah di KUA Langsa Barat

Strategi yang digunakan oleh penyuluhan dilakukan di dalam dan luar gedung kantor KUA. Di dalam kantor KUA mengadakan bimbingan kepada calon pasangan yang akan melaksanakan perkawinan. Sedangkan kegiatan diluar kantor yaitu di Gampong-gampong dilakukan pembinaan, strategi pembinaan ini dilakukan sebagai strategi di luar gedung kantor, seperti membentuk kelompok pembinaan remaja, menerapkan materi penyuluhan diluar wilayah kantor, memberikan penyuluhan satu kali dalam seminggu, berikut ini penulis jelaskan strategi penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan bahaya perceraian bagi remaja pranikah :

1. Membentuk Kelompok Pembinaan Remaja

Strategi ini dibentuk dan dilaksanakan dikarenakan perkembangan masyarakat yang berubah akibat globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks menyebabkan terjadinya transisi atau krisis multidimensi bagi remaja. Oleh karena itu, peran para ustadz dalam mengembangkan pembinaan remaja pranikah juga harus optimal dalam merefleksikan, kemampuan pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan keluarga dan masyarakat.

Pembentukan kelompok pembinaan remaja, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Azhar, S. Sos. I sebagai Ketua Penyuluh KUA Langsa Barat bahwa:

“Untuk kegiatan dan strategi ini setidaknya seorang penyuluh sudah dikenal oleh masyarakat sekitar, strategi pembentukan kelompok pembinaan remaja ini yang perlu dilakukan oleh penyuluh seperti memperkenalkan diri dalam momen-momen keramaian misalnya melalui pernikahan di KUA, perayaan hari besar, kunjungan langsung ke kantor-kantor pemerintah tingkat kecamatan Gampong maupun momen-momen lainnya, tujuan ini dilakukan untuk mengemukakan usulan dan pendapat dalam rangka ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wilayah sasaran binaan”²³

Dapat penulis simpulkan bahwa untuk mewujudkan strategi membentuk kelompok pembinaan remaja perlu dalam memperkenalkan diri, seorang penyuluh juga perlu untuk menyampaikan tupoksi dan tujuan kehadirannya di wilayah tersebut. Setelah seorang penyuluh sudah cukup dikenal, maka akan mudah banginya mengemukakan usulan dan pendapat dalam rangka ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wilayah sasaran binaan. Selanjutnya seorang penyuluh atas bekal pemahaman tupoksi dengan baik dan mengenali keadaan geografis dan masyarakat sasaran binaan, maka tiba saatnya bagi

²³ Hasil Wawancara dengan bapak Azhar, S. Sos. I sebagai Ketua Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 17 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 11:22 WIB.

penyuluh untuk memulai aktifitas penyuluhan dengan membentuk kelompok binaan baik kelompok binaan tetap maupun kelompok binaan tidak tetap.

Sekiranya kelompok ini telah ada, maka penyuluh agama ikut serta dalam kelompok guna memberikan stimulus dan motivasi kepada anggota kelompok untuk bisa berperan aktif dalam kelompoknya. seorang penyuluh diharapkan dapat mengarahkan anggota kelompok pada apa yang menjadi tugas utamanya menjadikan masyarakat lebih taat beragama

Setelah terbentuk kelompok pembinaan remaja ini maka bisanya penyuluh koordinasikan ke Kantor Urusan Agama, selanjutnya kepala desa setempat dan dilanjutkan koordinasinya kepada tokoh-tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda. Setelah proses koordinasi selesai, dilanjutkan dengan menentukan waktu untuk bermusyawarah dengan tetap meminta pendapat dari pejabat pemerintah Gampong guna memastikan kehadiran mereka dalam kegiatan pembinaan dan penyuluhan.

Setelah kesepakatan waktu telah ditentukan, maka seorang penyuluh dapat menindak lanjutinya dengan mempersiapkan tempat, membuat dan mengirimkan undangan kepada remaja-remaja Gampong terkait untuk dilakukan kegiatan penyuluhan. Setelah waktu yang ditentukan tiba, maka dilanjutkan dengan membuat kurikulum bimbingan dan penyuluhan yang didesain sedemikian rupa yang mewakili materi yang dapat meningkatkan ketaatan ummat terhadap ajaran agamanya, ditentukan berapa kali pertemuan dalam sepekan, dibuatkan jadwal kegiatan yang memuat antara lain : materi yang disajikan, penyaji, waktu dan tempat pelaksanaan. Selanjutnya kegiatan penyuluhan senantiasa tetap

didampingi oleh perangkat Gampong serta mengadakan evaluasi bulanan guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam kaitan materi yang disajikan, penyaji, sarana dan prasarana kesemuanya menjadi sasaran evaluasi guna perbaikan serta penentuan kegiatan penyuluhan selanjutnya.

2. Menerapkan Materi Penyuluhan

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam penyuluhan remaja pranikah yaitu:²⁴

a. Materi UU Perkawinan dan Munakahat

Memperkenalkan informasi bidang pernikahan khusus calon pengantin KUA Kecamatan Langsa Barat dan memperkenalkan *munakahat* UU RI No. 1 Tahun 1947 menyatakan bahwa “Rumusan perkawinan yang diatur dalam “UU Perkawinan” juga memberikan arahan bagi suami istri untuk membentuk kehidupan keluarga yang aman, tenteram dan bahagia.²⁵

b. Realisasi Material dari fungsi keluarga

1) Isteri yang baik adalah;

a) Jika melihatnya untuk membuat suaminya bahagia

b) Saat disuruh patuh dan setia

c) Jika suami tidak ada dirumah, ia mampu menjaga harta dan martabatnya
(keturunannya)

2) Seseorang memiliki empat jenis kebahagiaan;

a) Punya istri soleha

²⁴ Kantor Urusan Agama Kec.Langsa Barat , Kabupaten Aceh Timur, Bimbingan Konseling Perkawinan. 18 Desember 2021

²⁵ Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1947

- b) Memiliki anak laki-laki yang baik
 - c) Memiliki lingkungan rumah yang bersih
 - d) Punya pekerjaan tetap
- 3) Menjadi isteri favorit;
- a) Jagalah pekerjaan rumah dan jaga suamimu.
 - b) mendorong suami untuk maju dan memberi semangat kemajuan.
 - c) Ikuti perjuangan suaminya dan digunakan keahliannya yang ada ntuk menyempurnakan apa yang dihadapi.
 - d) Merawat dan mendidik anak atas dasar ilmu dan menjaga hubungan baik dengan keluarga suaminya.
 - e) Rawat tubuh agar tetap awet dan tingkatkan pengetahuan dan rias.
 - f) Jangan lupa untuk beribadah dan berdoa kepada Allah SWT²⁶

c. Materi keluarga berencana

Keluarga berencana merupakan salah satu upaya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Keluarga berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga sehat dan sejahtera dengan membatasi fertilitas. Pemberian nasehat pranikah tentang KB merupakan bagian dari upaya membantu keluarga, termasuk individu yang merencanakan kehidupan keluarga yang baik, agar dapat mencapai keluarga yang kecil yang berkualitas, bahagia, dan sejahtera yang diharapkan masyarakatnya.

d. Materi Keluarga Sakinah

²⁶ KUA Kecamatan Langsa Barat, *Materi Penataran Catin*.

Tujuan perkawinan disebutkan dalam aspek spiritual, bahwa kedamaian hidup dapat meningkatkan hubungan mawadah dan rahmah (cinta dan kasih sayang) diantara anggota keluarga. Dalam mencapai kemantapan calon pengantin membentuk keluarga sakinah, calon pengantin harus memahami pedoman bagaimana menciptakan keluarga sakinah menurut Islam.

“Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami dengan memiliki sikap saling pengertian, saling menerima kelemahan, saling menyesuaikan diri, saling memaafkan dan melaksanakan musyawarah jika terjadi permasalahan yang membutuhkan solusi atau pemecahan masalah. Membina hubungan antar anggota keluarga dan hubungan dengan tetangga. Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga dengan cara melaksanakan program KB, usaha perbaikan gizi keluarga dan imunisasi sebelum menikah. Membina hubungan beragama dalam keluarga misalnya melakukan sholat lima waktu dan membiasakan sholat berjamaah, membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya. Jika terjadi perselisihan antara suami istri segera mengambil air wudhu dan beribadah.”

Menurut pegawai pelaksana kegiatan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Langsa Barat yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Langsa Barat untuk pasangan calon penganti bimbingan dan materi ini sangat lah bermanfaat dan harus di terapkan dalam kehidupan berumah tangga nantinya dan Materi yang diberikan oleh pembimbing menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga mereka yang akan datang.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Azhar, S. Sos. I sebagai penyuluh di KUA Kecamatan Langsa Barat beliau menuturkan :

“Materi ini memang sudah di agendakan dan harus di sampaikan, materi di KUA Kecamatan Langsa Barat tidak hanya dari petugas KUA saja namun dari PKK. Materi yang disampaikan seperti fiqih munakahat, UU perkawinan, Kesehatan dan penyuluhan KB, keluarga sakinah. Karena nantinya dalam melaksanakan perkawinan ditentukan agar pematangan jiwa raga calon suami istri terjaga. Kematangan jiwa raga calon suami istri menjadi persyaratan penting bagi kelestarian dan terciptanya tujuan perkawinan. Aturan yang sudah ditetapkan demikian diharapkan mampu mencapai tujuan pernikahan dalam upaya membentuk keluarga yang

sakinah yakni keluarga yang tentram sehingga segala sesuatu yang menjadi pengharapan dalam rumah tangga dapat terlaksana dengan baik.²⁷

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Ibu Nurjubaidah sebagai anggota penyuluh di KUA Kecamatan Langsa Barat. Berikut kutipan wawancara pribadi penulis dengan Ibu Nurjubaidah :

“Pemberian materi bimbingan pranikah pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan yaitu pada umumnya tentang UU pernikahan, penyuluhan KB, Keluarga sakinah. materi yang disampaikan kepada para calon pasangan pernikahan dalam pelaksanaan penyuluhan Islam di KUA Kecamatan Langsa Barat, Pertama, sebagai pendahuluan pembimbing memberikan pertanyaan seputar alasan mereka menikah, kemudian memberikan pengetahuan kepada calon pengantin tentang hak dan kewajiban suami istri dan sebagainya karena ini termasuk dalam materi bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah”²⁸

Beberapa pendapat peneliti tentang materi kegiatan penyuluhan bagi remaja pranikah yang ada di KUA Kecamatan Langsa Barat, baik materi Keluarga berencana, UU Perkawinan dan materi keluarga sakinah ini sangat bermanfaat bagi pasangan yang telah mengikuti kegiatan pranikah.

Sebagai mana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori bimbingan Agama dengan pendekatan Islami, maka dalam kegiatan penyuluhan ini yang dilakukan oleh tim penyuluh KUA Kecamatan Langsa Barat dengan memberikan pertanyaan seputar alasan mereka menikah serta tujuan mereka nantinya dalam membina keluarga, calon pengantin berani memutuskan untuk menikah seperti ini apa yang menjadi penyebabnya, karena ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab seseorang melakukan pernikahan ada yang berakhir ditengah jalan.

²⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Azhar, S. Sos. I sebagai Ketua Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 17 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 11:22 WIB.

²⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Nurjubaidah sebagai Anggota Tim Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 20 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 10: 40 WIB.

Dalam segi ini ketua tim penyuluh KUA Kecamatan Langsa Barat memberikan himbauan dan saran-saran supaya pasangan suami istri untuk tidak segan-segan datang ke KUA apabila terjadi perselisihan atau masalah lainnya dalam rumah tangga mereka nantinya. Bahwa apabila terjadi perselisihan dalam keluarga mereka maka disarankan untuk meminta nasehat kepada orang tua dari kedua belah pihak supaya terjalin perdamaian kembali diantara suami dan istri.

Apabila nasehat orang tua tidak cukup berhasil mendamaikan, maka disarankan untuk pergi ke kantor KUA setempat dan korps penasehat akan membantu kesulitan atau masalah yang dihadapi, dengan memberikan nasehat agar perselisihan dapat didamaikan. Nasehat yang diberikan dimaksudkan untuk mewujudkan rumah tangga muslim yang berbahagia dan sejahtera, mengurangi perceraian sewenang-wenang, mendamaikan perselisihan dan rahasia keluarga dijamin tidak akan diketahui oleh orang lain.

Terkait dengan strategi penyuluh bagi remaja pranikah penulis mewawancarai Bapak Azhar, S. Sos. I, beliau menuturkan :

Secara akademisi penyuluh harus memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, serta mempunyai kemampuan dalam bidangnya dan dalam melayani berbagai permasalahan dari peserta pranikah khususnya dalam bidang keagamaan. Dalam proses kegiatan penyuluhannya , Wawancara adalah faktor yang utama dalam berkomunikasi dengan calon pengantin, dengan melakukan dialog dengan terbimbing untuk mendapatkan masalah-masalah yang dihadapi oleh terbimbing. Penyuluhan pra nikah dilakukan selama 3 jam dalam satu minggu. penyuluh memberikan masukan atau bekal bagi calon pengantin yang akan menjalani kehidupan rumah tangga. Adapun penyuluhan pra nikah di KUA bertujuan sebagai pemberi bekal bagi calon pengantin.²⁹

Tahap penyuluhan yang dilakukan oleh KUA melalui bimbingan pra nikah kepada calon pengantin yang akan membentuk rumah tangga, dimaksudkan agar

²⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Azhar, S. Sos. I sebagai Ketua Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 17 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 11:22 WIB.

mereka memahami secara benar peran masing-masing dalam kehidupan rumah tangga, dan memahami tanggung jawab masing-masing dalam menciptakan kebahagiaan hidup rumah tangganya. Dan calon pengantin akan membina keluarga mereka dengan benar karena bekal sebelum menikah sudah diberikan oleh para anggota tim penyuluh pra nikah dalam hal ini yaitu KUA Kecamatan Langsa Barat, strategi yang digunakan secara garis besar adalah ceramah dan Tanya jawab. Adanya interaksi antara narasumber dan pasangan calon pengantin.

Selanjutnya wawancara mengenai strategi pranikah dengan Ibu Nurjubaidah juga mengungkapkan hal yang sama bahwa upaya yang di berikan kepada calon pengantin agar mereka dapat mewujudkan keluarga sakinah dengan memberikan arahan dan nasehat yaitu:

Jika pasangan memiliki komitmen yang sama, keluarga yang akan mudah bersatu walaupun tidak saling mengenal dengan baik, tetapi tujuan yang sama akan mendekatkan satu sama yang lain, meskipun sifat dan latar belakang berbeda, tujuan yang sama akan menyatu menjadi satu. Pelangi setiap pasangan bersedia untuk mendukung dan menerima satu sama lain, pembicara menjelaskan bahwa suami istri yang harus saling memahami sebagai individu terpisah yang terus tumbuh dan berkembang. Pengetahuan ini akan memudahkan seorang suami untuk memaafkan istrinya atas kesalahan apa pun yang mungkin dia lakukan. Selain itu, pembicara mengatakan bahwa seorang istri akan bersabar dengan suaminya jika dia tidak menyukai sesuatu yang dia lakukan. Sebagai imbalannya, pembicara mengatakan bahwa seorang suami akan berterima kasih jika istrinya melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa terkadang salah satu pasangan akan bersabar dan lainnya bersyukur. Ada kelebihan dan kekurangan untuk semua orang; kami tidak tau apa masing-masing pasangan sebelumnya.³⁰

Penulis mengatakan bahwa upaya yang diberikan dalam pernikahan harus dilihat sebagai ibadah dan bukan permainan. Pasangan yang bermasalah didorong

³⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Nurjubaidah sebagai Anggota Tim Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 20 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 10: 40 WIB

untuk berkonsultasi atau mencari kesempatan untuk mendiskusikan perbedaan mereka untuk melaksanakan pernikahan secara harmonis. Strategi penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan bahaya perceraian bagi remaja pranikah tidak hanya dilakukan di lingkungan kantor KUA Kecamatan Langsa Barat akan tetapi pelaksanaan kegiatan juga dilaksanakan di lingkungan wilayah kerja di Gampong-gampong yang ada di Kecamatan Langsa Barat.

3. Memberikan Penyuluhan Satu Kali dalam Seminggu

Strategi penyuluh dalam meningkatkan pengetahuannya perceraian bagi remaja pranikah yang dilakukan satu kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal kerja penyuluh di tiap-tiap Gampong yang ada di Kecamatan Langsa Barat, strategi ini dilakukan khusus pada sasaran remaja pranikah maupun pada calon pengantin melalui kegiatan penyuluhan sehingga calon pengantin nantinya memiliki bekal yang cukup secara mental untuk menghadapi kehidupan berkeluarga.³¹ Sehingga pasangan suami istri memiliki kemantapan dan kesadaran terhadap peran dan fungsinya dalam keluarga dan mampu mengatasi seluruh persoalan yang muncul dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan di KUA Kecamatan Langsa Barat mengenai strategi penyuluhan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu oleh penyuluh dan bentuk kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara berkelompok, berikut penjelasan dari ibu Nurjubaidah sebagai Anggota Tim Penyuluh KUA Langsa Barat :

“Strategi ini dilakukan secara rutin pada hari dan jam kerja tim penyuluh, ini dilakukan rutin satu kali dalam seminggu sekali, dan hari dan waktunya itu setiap hari rabu dari pukul 09.00-11.00 WIB, kegiatan ini

³¹ Hasil Observasi di Kantor Urusan Agama (KUA), Kecamatan Langsa Barat, pada tanggal 15 Desember 2021

diadakan di Gampong-gampong yang ada di kecamatan Langsa Barat, sebelum dilakukan kegiatan, tim penyuluh melakukan izin dan konfirmasi kepada perangkat-perangkat Gampong untuk membagikan undangan dan izin disediakan tempat oleh panitia pelaksana di Gampong tersebut”³²

Hal ini di pertegas dan dijelaskan oleh bapak Azhar, S. Sos. I sebagai ketua penyuluh Agama KUA Kecamatan Langsa Barat beliau menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan penyuluhan pada remaja pranikah yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Langsa Barat, kalau kegiatannya di lingkungan KUA itu kami adakan dua minggu sekali, untuk di luar kantor, di Gampong-gampong itu kami adakan satu kali dalam seminggu, itu Gampongnya bergilir seluruh Gampong yang ada di Kecamatan Langsa Barat. Kalau untuk jadwalnya dilaksanakan setiap hari Rabu dan dimulai dari jam 09:00–11:00, dan disamping itu untuk di Gampong-gampong jadwalnya kita tidak bisa menentukan dengan ketentuan dari tim penyuluh, karna kita harus konfirmasi dulu ke Geuchik dan perangkat Gampong, jadi biasanya satu minggu sebelum kegiatan di Gampong kami mengirimkan surat tugas ke Geuchiknya untuk minta izin waktu dan tempatnya”³³

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa pada setiap pelaksanaan kegiatannya, harus ada izin dari pihak Gampong, dan selama penelitian penulis juga mengamati tidak semua remaja pranikah dan masyarakat bisa mengikuti kegiatan penyuluhan pranikah sesuai jadwal yang telah ditentukan karena melihat kondisi dan situasi masih tahap pencegahan pandemi Covid-19, dengan demikian kegiatan yang dilakukan masih dalam skala terbatas, walaupun pada dasarnya kegiatan penyuluhan pranikah tetap dilakukan setiap hari pada jam kerja.

³² Hasil Wawancara dengan ibu Nurjubaidah sebagai Anggota Tim Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 20 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 10: 40 WIB

³³ Hasil Wawancara dengan bapak Azhar, S. Sos. I sebagai Ketua Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 17 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 11:22 WIB.

C. Hasil Strategi Pembinaan Yang Dilakukan Penyuluh KUA Bagi Remaja Pranikah di Langsa Barat

Keberhasilan dalam sebuah kegiatan ditentukan oleh pelaksanaan dan strategi dalam melaksanakan oleh penyuluh KUA Kecamatan Langsa Barat, begitu juga hasil dari strategi pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh KUA bagi remaja pranikah, diantaranya yaitu :

1. Remaja Dapat Memahami Makna Pernikahan

Dengan diselenggarakannya kegiatan program pembinaan bagi remaja pranikah ini terciptanya kesadaran para remaja didalam perencanaan berkeluarga dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi. Remaja pranikah juga dapat mamahami tujuan perkawinan tidak hanya terbatas pada hubungan syahwat, akan tetapi jauh dari itu mencakup tuntutan kehidupan yang penuh rasa kasih sayang, sehingga manusia dapat hidup tenang, baik dalam keluarga maupun masyarakatnya. Dengan perkawinan, ditetapkan adanya hak dan kewajiban bagi suami istri, sehingga terbinalah ketenteraman jiwa, bukan sekedar dalam hubungan syahwat. Perkawinan merupakan ciri utama pembinaan kehidupan, karena manusia tidak dapat hidup secara individual. Remaja juga paham bahwa perkawinan memang bukan perkara yang mudah, bukan suatu hal yang boleh dipandang remeh, melainkan suatu aspek dari kehidupan manusia yang harus mendapatkan perhatian serius. Dalam perkawinan bukan hanya

menyatukan dua insan yang sedang saling jatuh cinta, tetapi juga menyatukan dua keluarga yang berbeda secara adat dan kebiasaan yang nantinya akan memunculkan suatu masalah karena perbedaan tersebut.

Menjadi keluarga bahagia merupakan dambaan setiap pasangan suami istri, mereka mempunyai tujuan akan mencapai kebahagiaan tersebut. Mereka juga punya harapan untuk menjadi keluarga yang bahagia pastinya akan menemui hambatan, karena dalam berkeluarga tentunya menemui banyak masalah yang mana hal tersebut berujung dengan sebuah perceraian. Tidak banyak pernikahan yang berakhir dengan perceraian entah itu karena faktor ekonomi, pendidikan ataupun sebagainya. Perceraian seakan menjadi jalan akhir atau alternatif untuk menyelesaikan masalah dalam rumah tangga.

Hal ini di pertegas oleh Azhar, S. Sos. I ketua penyuluh KUA Kecamatan Langsa Barat :

“Selama diselenggarakan penyuluhan pranikah ini tujuan utamanya memang dalam rangka mempersiapkan calon pengantin, mempersiapkan dan memberikan pemahaman, baik dari segi fisik atau psikis. Dalam meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan keluarga, maka diperlukan ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek yang menyangkut kehidupan keluarga, baik interaksi pola antarindividu dalam keluarga maupun pola interaksi antarkeluarga dalam sistem sosial yang lebih besar, maka oleh sebab itu kami sebagai penyuluh mempunyai tujuan untuk dapat memberikan pemahaman pada remaja pranikah, agar remaja pranikah ini paham makna dari pernikahan”³⁴

³⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Azhar, S. Sos. I sebagai Ketua Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 17 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 11:22 WIB

Dapat penulis simpulkan bahwa setelah dilakukan pembinaan oleh penyuluh terhadap remaja pranikah, peserta paham bahwa untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah tidak semudah yang dibayangkan. Akan tetapi, diperlukan persiapan fisik, persiapan mental, persiapan sumber daya ilmu kerumahtanggaan, ketepatan menjatuhkan pilihan, idealitas usia nikah serta beberapa persyaratan lainnya.

2. Remaja semakin siap

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini tampak dari kesiapan remaja pranikah dalam memantapkan dan mewujudkan keluarga sakinah yakni adanya persiapan dan kesiapan dari calon pengantin terutama segi fisik terkait dengan materi yang disampaikan, hal ini di pertegas oleh salah satu pasangan yang ikut kegiatan penyuluhan dan pembinaan pranikah menjelaskan bahwa ;

“Sebelum mengikuti kegiatan pembinaan pranikah banyak hal yang tidak kami ketahui, kegiatan pembinaan pranikah ini sangat bermanfaat untuk kami. Karena banyak pengetahuan yang sebelumnya tidak kami ketahui setelah mengikuti kegiatan ini menjadi mengerti, nanti setelah menikah senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pernikahan serta mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera, kekal menurut tuntunan Islam”

Penulis juga mewawancarai dengan pasangan pranikah, berikut penuturan :

“Penyuluhan pranikah ini sebenarnya hal yang saya tunggu karena saya sangat ingin mendengarkan pesan dari penyuluh dalam melakukan bimbingan pranikah,”³⁵

Dari pernyataan kedua pasangan yang telah mengikuti kegiatan pembinaan dan penyuluh pranikah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan

³⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan calon pengantin, Tanggal 22 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 11: 40 WIB

pembinaan pranikah bagi calon penganti berjalan dengan semestinya dan cukup efektif bagi calon pengantin yang ingin mendaftarkan dirinya dan pasangan untuk menikah. Pengarahan yang baik dari pihak penyuluh membuat remaja semakin siap dan untuk rencana melangsungkan pernikahan.

Berikutnya penulis juga melakukan wawancara terhadap Ketua Penyuluh terkait dengan sebelum dan setelah adanya program penyuluhan pranikah, dan adakah hasil yang dicapai menurut tim penyuluh, beliau menjelaskan :

“Kalau untuk hasil, kita tidak bisa mengatakan berhasil total ya, namun jika diperhatikan dan dinilai, setelah program dan kegiatan pembinaan remaja pranikah diadakan, mereka mungkin nanti lebih memahami hak dan kewajiban masing-masing dalam keluarga. Dan lebih mengetahui tugas dan peranan yang harus dilaksanakan dalam membina kehidupan rumah tangga. Keberhasilan yang telah dicapai dari program ini adalah banyak remaja yang siap dan sudah mendaftarkan dirinya ke KUA untuk berumah tangga³⁶

Dapat penulis simpulkan bahwa, hasil dari penyuluhan pembinaan remaja pranikah dalam mengantisipasi perceraian dalam rumah tangga, maka kegiatan pembinaan ini sudah dapat dikatakan berhasil karena dilihat dari pengakuan remaja pranikah dan kepala penyuluh maka pelaksanaan peningkatan kualitas calon pengantin sangat penting agar dapat memberikan konseling pra-nikah yang optimal. Hal ini karena remaja perlu menyadari stabilitas dan kesetaraan kedua calon pasangannya. Selain itu, kedua mempelai harus mengetahui pedoman rumah tangga untuk membentuk keluarga yang membutuhkan kesetaraan, kesadaran, dan kesiapan.

Mewujudkan memahami bagaimana membentuk keluarga fungsional yang sangat penting bagi calon pengantin. Ini berarti mereka harus memiliki remaja

³⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Azhar, S. Sos. I sebagai Ketua Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 17 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 11:22 WIB

yang telah menjalani pembinaan pra-nikah memiliki kehidupan rumah tangga yang lebih damai. Meskipun beberapa pertengkaran disetiap rumah tangga tidak dapat dihindari, namun dapat diatasi dengan baik karena mereka saling memahami dan dapat merespons dengan tenang. Dalam berkeluarga itu dapat menyatukan pikiran diantara keduanya.

Hasil strategi pembinaan yang dilakukan Penyuluh KUA bagi remaja Pranikah di Langsa Barat juga terlihat dari antusias dan kesiapan remaja mengikuti kegiatan penyuluhan karena strategi ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Timp Penyuluh Agama KUA Kecamatan Langsa Barat yaitu Ibu Nurjubaidah :

“Kalau dibilang tinggi sih kita tidak ada data angka-angkanya, cuma selama ini berjalan lancar dan diterima masyarakat, yang datang juga selalu banyak ya” Rata-rata calon remaja yang akan melangsungkan pernikahan nantinya. selain pengen tahu hukum pernikahan, mereka juga tidak mau melewatkan moment. Kan kalau mereka udah nikah tidak mungkin bakal kita undang lagi untuk ikut kegiatan penyuluhan dan pembinaan pranikah”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara bahwa meski tidak ada kewajiban untuk menghadiri kegiatan penyuluhan, mayoritas remaja pranikah lebih memilih untuk hadir karena hanya didapatkan satu kali seumur hidup, yakni mendapatkan arahan dan ilmu yang berguna nanti menjelang prosesi akad nikah dilangsungkan.

Menurut hasil wawancara, walaupun tidak ada kewajiban untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar, sebagai besar remaja pranikah lebih memilih untuk

³⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Nurjubaidah sebagai Anggota Tim Penyuluh KUA Langsa Barat, Tanggal 20 Desember 2021 di KUA Kec. Langsa Barat, Pukul 10: 40 WIB

memilih mengikuti karena mereka hanya mendapatkannya sekali seumur hidup yaitu untuk mendapatkan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat sebelum akad nikah.

Menurut wawancara, para peneliti menemukan bahwa pelatih di komunitas lebih fleksibel, tetapi ini hanya domain dari staf penyuluh. Sementara itu, kegiatan sosialisasi merupakan ranah dan kepentingan multipihak, karena lebih kompleks dalam menanamkan mentalitas dan nilai-nilai yang membentuk keluarga harmonis.

Secara ringkas dapat dilihat bahwa strategi ustadz untuk menekan angka perceraian khususnya angka perceraian remaja pranikah di kecamatan langsung barat adalah sepenuhnya untuk menghidupi keluarga, membiarkan mereka hidup rukun, dan menghindari berbagai keluarga masalah akhirnya berujung pada perceraian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terciptanya keluarga yang harmonis merupakan tujuan utama dari penyuluh agama dalam menerapkan strategi penyuluhan dan pembinaan khususnya untuk remaja pranikah. Kelebihan dari kegiatan ini yaitu penyuluh yang kompeten dalam bidangnya, tidak hanya dari tim penyuluh namun juga menjalin kerja sama dengan instansi-instansi pemerintah lain, seperti dari dinas Dinas Kesehatan yang menyampaikan materi penyuluhan Keluarga Berencana (Reproduksi yang sehat). Mengenai peraturan UU Perkawinan disampaikan dari Depag.

Adanya persiapan yang matang dan terarah tidak heran jika persiapan dari calon pengantin baik dari segi fisik maupun psikis. Selain adanya persiapan dari calon pengantin, adanya pula kesadaran dari pasangan calon pengantin akan hak dan tanggung sebagai pasangan suami istri. Kesadaran yang dimiliki oleh pasangan calon pengantin ini dalam memahami akan hak dan tanggung jawab menjadi tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan pra nikah ini. Pembinaan dan penyuluhan pranikah yang dilakukan bertujuan untuk memberikan bekal kepada calon pengantin dapat mewujudkan keluarga yang *sakinah mawadah warahmah* serta sebagai bentuk mencegah perceraian.

Berdasarkan wawancara peneliti mengetahui bahwa kegiatan ini penting dilakukan dan sudah sangat efektif sebagai salah satu strategi mengurangi angka perceraian, meskipun hanya dilaksanakan sebelum dilangsungkannya prosesi akad nikah yang sakral.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis kajian tentang strategi KUA pendidikan agama islam untuk menurunkan angka perceraian di kecamatan langsa barat bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penyuluh KUA prediksi resiko perceraian di Kecamatan Langsa Barat berjalan lancar sebagai prosedur pengendalian, penindakan dan pencegahan kasus perceraian di Kecamatan Langsa Barat. Bentuk strategi dilakukan oleh penyuluh dengan membentuk kelompok pembinaan remaja, menerapkan materi penyuluhan diluar wilayah kantor, memberikan penyuluhan satu kali dalam seminggu, strategi, sebagai mana strategi yang sudah di jalankan berjalan dengan efektif dan memiliki manfaat serta tujuan yang besar sehingga memupuk pengetahuan remaja pranikah untuk tidak mudah melakukan perceraian.
2. Hasil strategi pembinaan yang dilakukan penyuluh KUA bagi remaja pranikah di Langsa Barat dalam memantapkan calon pengantin mewujudkan keluarga sakinah yakni dapat dilihat dari pemahaman Remaja dapat memaknai arti dari Pernikahan dan Remaja semakin siap untuk melangsungkan pernikahan . Adanya persiapan dari remaja terutama dalam kaitannya dengan aspek fisik materi yang disampaikan, dan remaja pranikah memiliki banyak hal yang belum mereka ketahui sebelum mengikuti penyuluhan. Keberhasilan program ini adalah pasangan menyadari hak dan kewajibannya sebagai pasangan. sehingga membentuk

sikap saling pengertian dan menghargai dalam kehidupan berumah tangga. Karena kebanyakan kasus perceraian yang terjadi sekarang ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan komunikasi yang buruk antara suami dan istri atau tidak adanya keterbukaan antara pasangan suami istri. atau kurangnya keterbukaan antara suami dan istri. Kesadaran pasangan akan hak dan tanggung jawab mereka adalah ukuran keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Anas Salahudin (Dalam Kajian Kamal Ibrhim Mursi), *Bimbingan dan Konseling dengan Pendekakatan Islami* . Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* Jakarta:Golden Terayon Press, 1982
- Arikunto, Suharsimi .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Al-Mighwar, Muhammad. *Sukses Menikah dan Berumah Tangga, Terj. Liman Yurid Az-Zawaj Ash-Tazwwaj*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Dariyo, A, . *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta: Grasindo, 2003
- Gunarsa, S.D & Gunarsa, Yulia, S. D, ”*Psikologi untuk keluarga*”, Jakarta : Gunung Mulia, 2002
- Junaedi, Dedi. *Bimbingan Perkawinan; Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2003
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mufdillah, *Makna Pernikahan Dalam Islam* , Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 200
- Machfud, *Membentuk Keluarga Ideal*, Surabaya: Jawara, 2002
- Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2013
- Novi, Hendri. *Psikologi dan Konseling keluarga*, Medan : Citapustaka media Perintis, 2012
- Novi, Hendri. *Psikologi dan Konseling keluarga*, Medan : Citapustaka media Perintis,2012

- Namora, Lumongga. *Memahami dasar-dasar konseling Keluarga*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011
- Purnomo, Hari. *Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999
- Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syamsu, Yusuf & Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga; Pemahaman hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- Umar, Husein. *Teknik Penyusunan Rencana Strategis Penyuluhan Agama Islam*, Jakarta : Diklat Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2007
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi, 2004
- Zubaidi, Ahmad. *Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia*, Terj. Tuhfatul „Arus, *Az-Zawaj As-Sa'id fi Al-Islam*, Solo: Pustaka Arafah, 2013